

ANALISIS KESULITAN PENULISAN HANZI PADA SISWA KELAS VI SD ZION GKKA-UP MAKASSAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN

Putri Sangka¹, Misnawaty Usman², Nur Nasharuddin Noni³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹putrisangka@gmail.com, ²misnawatyusman@yahoo.co.id

³nur.nasharuddin.noni@unm.as.id

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the difficulties experienced by students in writing Hanzi. The method used is a quantitative descriptive approach, with data collected through writing tests and questionnaires distributed to students of SD Zion GKKA-UP Makassar who are learning Mandarin. The results of the study reveal that students still face various challenges, with stroke order being the most dominant difficulty (100%). This is followed by difficulties in maintaining proportion and character structure (86.7%), neatness of writing (60.0%), and distinguishing characters with similar forms (40.0%). The factors influencing these difficulties include a lack of practice time and variation in teaching methods (100%), unfamiliarity with strict writing rules (66.7%), as well as students' perceptions of the potential of digital media in increasing learning motivation (86.7%).

Keywords: Learning difficulties, Hanzi writing, Mandarin language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan yang dialami siswa dalam menulis Hanzi. Metode yang digunakan adalah deskriptif Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui tes menulis dan angket yang disebarkan kepada siswa SD Zion GKKA-UP Makassar yang mempelajari bahasa Mandarin. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa masih menghadapi berbagai hambatan, di mana kesulitan urutan guratan menjadi masalah paling dominan (100%). Hal ini diikuti oleh kesulitan dalam menjaga proporsi dan struktur karakter (86,7%), kerapian tulisan (60%), serta membedakan karakter yang memiliki bentuk serupa (40%). Faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut meliputi kurangnya waktu latihan dan variasi metode pembelajaran (100%), ketidakbiasaan terhadap aturan penulisan yang ketat (66,7%), serta persepsi siswa terhadap potensi media digital dalam meningkatkan motivasi belajar (86,7%).

Kata Kunci: Kesulitan belajar, Menulis Hanzi, Bahasa Mandarin

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi manusia dan memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain itu, bahasa juga merupakan simbol kebudayaan dan menjadi unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam membuka peluang bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan, serta membangun karier di masa depan.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Mandarin mulai diajarkan sejak jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Mandarin umumnya meliputi empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan (*tīng* 听), berbicara (*shuō* 说), membaca (*dú* 读), dan menulis (*xiě* 写). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam penguasaan bahasa Mandarin secara utuh. Adapun Aksara Tiongkok yang digunakan dalam bahasa mandarin yaitu Hanzi (汉字). Hanzi (汉字) adalah sistem tulisan logografis yang

menjadi dasar utama Bahasa Mandarin. Sistem ini terdiri dari ribuan karakter, di mana setiap karakter menyimpan makna dan pengucapan yang unik. Kemampuan menulis karakter Hanzi (汉字) sering kali menjadi tantangan terbesar bagi siswa. Salah satu tantangan terbesar bagi pelajar bahasa Mandarin di Indonesia adalah keterampilan menulis karakter Hanzi (汉字). Berbeda dengan huruf alfabet, setiap karakter Hanzi memiliki bentuk, jumlah guratan, serta aturan penulisan tertentu yang harus diikuti secara sistematis.

Pembelajaran Bahasa Mandarin kini telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Namun, Hasil observasi awal peneliti pada 21 Agustus 2025 di SD Zion GKKA-UP Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI masih mengalami kesulitan dalam menulis Hanzi. Berdasarkan pengamatan terhadap nilai latihan menulis Hanzi, dari 15 siswa, hanya 5 siswa (33%) yang mencapai kategori “baik”, sedangkan 7 siswa (47%) berada pada kategori “cukup”, dan 3 siswa (20%) masih dalam kategori “kurang”. Kesulitan yang sering muncul meliputi

kesalahan urutan guratan (stroke order), bentuk karakter yang tidak proporsional, serta kebingungan membedakan karakter yang mirip secara visual. Seluruh subjek penelitian merupakan peserta didik yang berasal dari sekolah yang sama dan telah memperoleh pembelajaran menulis Hanzi sejak kelas II, sehingga memiliki latar belakang pengalaman belajar yang relatif seragam dan tidak terdapat siswa pindahan dari sekolah lain.

Menurut guru pengampu bahasa Mandarin di SD Zion GKKA-UP Makassar, permasalahan ini juga disebabkan oleh minimnya latihan menulis dan fasilitas pendukung yang terbatas seperti aplikasi atau media komputer. Pembelajaran masih berfokus pada aspek membaca (阅读, yuèdú) dan berbicara (口语, kǒuyǔ), sedangkan latihan menulis Hanzi dilakukan hanya sesekali. Hal ini berdampak pada rendahnya daya ingat siswa serta kemampuan motorik siswa dalam menulis karakter dengan benar.

Penelitian ini diperkuat oleh Simin & Sutandi (2023) mengidentifikasi bahwa kurangnya metode pengajaran yang inovatif serta keterbatasan tenaga pengajar turut memperburuk

kemampuan menulis Hanzi siswa. Selain itu, Varis & Herman (2024) menyatakan bahwa baik faktor internal, seperti motivasi dan memori, maupun faktor eksternal, seperti metode dan fasilitas pembelajaran, berpengaruh terhadap kesulitan siswa dalam menulis Hanzi.

Oleh karena itu, tantangan penulisan Hanzi merupakan masalah umum yang dipengaruhi oleh faktor kompleksitas karakter, kurangnya latihan, dan ketidakseimbangan kurikulum. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor tersebut pada siswa kelas VI SD Zion GKKA-UP Makassar, untuk memberikan rekomendasi strategi pengajaran efektif. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah **“Analisis Kesulitan Penulisan Hanzi Kelas VI SD Zion GKKA-UP Makassar dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa kelas VI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode ini dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai kesulitan yang

dialami siswa SD Zion GKKA-UP Makassar dalam menulis Hanzi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis Hanzi. Data penelitian diperoleh melalui angket terbuka dan dokumentasi hasil tulisan siswa, kemudian dianalisis dalam bentuk angka berupa frekuensi dan persentase.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Zion GKKA-UP Makassar, sekolah yang telah menerapkan pembelajaran bahasa Mandarin dalam kurikulumnya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui angket terbuka dari siswa, serta data sekunder berupa buku referensi dan jurnal ilmiah terkait pembelajaran bahasa Mandarin. Teknik pengumpulan data meliputi angket terbuka untuk mengidentifikasi kesulitan dan faktor penyebab, serta dokumentasi untuk menganalisis kesalahan penulisan Hanzi, seperti bentuk, urutan guratan, struktur, dan proporsi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket terbuka dan lembar analisis dokumentasi. Data

angket dianalisis dengan cara mengelompokkan jawaban berdasarkan tema dan menghitung frekuensi kemunculannya, sedangkan data dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi jenis kesalahan penulisan secara langsung.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Teknik ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis Hanzi berdasarkan frekuensi dan persentase pada setiap kategori kesulitan yang ditemukan.

Persentase dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah siswa pada kategori tertentu

N = Jumlah seluruh siswa

(Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Hanzi

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 lembar tulisan siswa kelas VI SD Zion GKKA-UP Makassar, ditemukan beberapa jenis kesalahan utama dalam penulisan Hanzi. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan urutan guratan (stroke order), kesalahan proporsi karakter, serta kesalahan jumlah guratan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan urutan guratan merupakan kesalahan yang paling dominan dengan persentase mencapai 100% siswa, terutama pada karakter yang memiliki struktur lebih kompleks seperti 来 (lái) dan 家 (jiā). Kesalahan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menerapkan prinsip dasar penulisan Hanzi secara sistematis, seperti aturan penulisan dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.

Selain itu, kesalahan proporsi karakter juga ditemukan pada sebagian besar siswa dengan persentase 86,7%. Kesalahan ini terlihat dari ketidakseimbangan ukuran komponen dalam karakter,

jarak antar guratan yang terlalu rapat atau terlalu renggang, serta ukuran karakter yang tidak konsisten dalam satu baris tulisan. Kesalahan jumlah guratan juga ditemukan pada 60% siswa, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan guratan pada beberapa karakter Hanzi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat struktur karakter secara lengkap.

Table 1.1 Persentase Analisis Kesalahan Penulisan Hanzi

Aspek Kesalahan	Persentase
Urutan guratan	100%
Proporsi karakter	86,7%
Jumlah guratan	60%

2. Kesulitan Menulis Hanzi dalam Konteks Kalimat

Berdasarkan hasil analisis tulisan siswa dalam penulisan kalimat, ditemukan bahwa kesulitan tidak hanya terjadi pada penulisan karakter secara individual, tetapi juga ketika karakter digunakan dalam konteks kalimat. Seluruh siswa (100%) masih melakukan kesalahan urutan guratan saat menulis kalimat. Selain itu, kesalahan proporsi karakter (86,7%) dan tulisan yang kurang rapi (73,3%) juga sering ditemukan.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menerapkan keterampilan menulis Hanzi secara konsisten dalam konteks yang lebih kompleks. Menulis Hanzi dalam kalimat memerlukan integrasi beberapa kemampuan sekaligus, seperti memori visual, koordinasi motorik, serta pemahaman terhadap struktur karakter. Ketika siswa belum sepenuhnya menguasai penulisan karakter secara individual, mereka akan mengalami kesulitan yang lebih besar saat menulis dalam bentuk kalimat.

3. Pendapat Siswa terhadap Kesulitan Menulis Hanzi

Hasil angket siswa menunjukkan bahwa kesulitan utama yang mereka alami dalam menulis Hanzi adalah menentukan urutan guratan (100%), menjaga keseimbangan bentuk karakter (86,7%), serta membedakan karakter Hanzi yang memiliki bentuk serupa (40%). Selain itu, sebagian siswa juga menyatakan mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian tulisan serta mengingat aturan penulisan karakter.

Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa waktu latihan

menulis Hanzi yang tersedia masih terbatas. Seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu latihan untuk dapat menulis Hanzi dengan lebih baik. Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat mereka kurang termotivasi untuk berlatih menulis Hanzi

Tabel 3.1 Persentase Pendapat Siswa Terhadap Kesulitan Penulisan Hanzi

Jenis Kesulitan	Persentase
Urutan guratan	100%
Proporsi karakter	86,7%
Kerapian	60%
Karakter Mirip	40%

4. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis Hanzi

Berdasarkan hasil angket siswa dan guru, kesulitan siswa dalam menulis Hanzi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang mempengaruhi kesulitan siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam diri siswa, yaitu:

1. Motivasi belajar: Siswa lebih cenderung kurang bersemangat

ketika pembelajaran berlangsung secara monoton.

2. Kemampuan kognitif (memori visual): Siswa mengalami kesulitan dalam mengingat bentuk karakter, guratan, serta struktur Hanzi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan dan proses pembelajaran, meliputi:

1. Waktu latihan yang terbatas: Siswa tidak memiliki cukup waktu untuk berlatih menulis Hanzi secara berulang.
2. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi: Pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang tertarik.
3. Media pembelajaran: Penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa.

5. Kesesuaian Temuan antara Data Siswa dan Guru

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara data yang diperoleh dari analisis tulisan siswa, angket siswa, dan angket guru. Guru mengidentifikasi bahwa kesulitan utama siswa terletak pada urutan

guratan, proporsi karakter, serta motivasi belajar yang masih rendah.

Temuan ini sejalan dengan data yang diperoleh dari siswa, yang menunjukkan tingginya persentase kesalahan pada aspek tersebut.

Kesesuaian temuan dari berbagai sumber data ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Melalui proses triangulasi data, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis Hanzi pada siswa kelas VI SD Zion GKKA-UP Makassar dipengaruhi oleh faktor teknis, kognitif, dan motivasional dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesulitan siswa dalam menulis Hanzi pada siswa kelas VI SD Zion GKKA-UP Makassar, Siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis Hanzi, terutama pada urutan guratan, proporsi, dan bentuk karakter. Seluruh siswa (100%) mengalami kesulitan dalam menulis urutan guratan dengan benar, sehingga menunjukkan bahwa aspek ini merupakan kesulitan yang paling dominan. Selain itu, sebagian

besar siswa (86,7%) mengalami kesulitan dalam menjaga proporsi dan struktur Hanzi, serta 40% siswa mengalami kesulitan dalam membedakan karakter yang memiliki bentuk serupa, khususnya pada Hanzi yang memiliki kemiripan bentuk. Sebagian siswa (60%) juga mengalami kesulitan dalam menjaga kerapian tulisan Hanzi.

Kesulitan siswa dalam menulis Hanzi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor utama yang memengaruhi adalah kurangnya waktu latihan, yang diungkapkan oleh seluruh siswa (100%). Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga memengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar menulis Hanzi, sebagaimana dinyatakan oleh seluruh siswa (100%). Faktor lain yang turut memengaruhi adalah potensi peningkatan motivasi melalui penggunaan media digital (86,7%) serta ketidakbiasaan siswa terhadap aturan penulisan yang ketat (66,7%).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis Hanzi masih tergolong tinggi dan

dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis Hanzi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, M. A. (2020). The role of Motivation in Learning Chinese as a Foreign Language: A case Study of Saudi Students. *Journal of Language Teaching and*
- Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Metode Pengajaran Inovatif dan dukungan Lingkungan terhadap Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–56.
- Brown, H. D., & Lee, H. (2020). *Principles of Language Learning and Teaching* (7th ed.). Pearson Education.
- Chen, C.-M., Wang, J.-Y., & Hsu, Y.-H. (2023). Technology-enhanced Chinese Character Learning: A Meta-Analysis of Mobile Apps. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(2), 150–165.

- [https://doi.org/10.30191/JETS.202304_26\(2\).0011](https://doi.org/10.30191/JETS.202304_26(2).0011)
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Dörnyei, Z., & Ushioda, E. (Eds.). (2021). *Teaching and Researching Motivation* (3rd ed.). Routledge.
- Everson, M. E. (Ed.). (2020). *Teaching Chinese as a Second Language: The state of the Field*. Routledge.
- Febriyanti, R. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Aksara Mandarin pada Siswa Sekolah Dasar: Studi kasus di SD Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan DasarIndonesia*,9(1), 8–89.
- Hadi, S., & Pratiwi, D. (2021). Implementasi Kurikulum Bahasa Mandarin di Sekolah Dasar: Tantangan dan solusi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa danSastraIndonesia*,10(2),150–165.
- Ina, S. (2020). Struktur dan Kompleksitas Karakter Hanzi dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Kurikulum 2013: Pembelajaran Bahasa Mandarin Sekolah Dasar. Jakarta: Kemdikbud.
- Ko, M.-H., & Wang, T.-F. (2022). Stroke order errors in Chinese Character Writing Among Elementary Students: A Taiwanese Perspective. *Asia-Pacific Education Researcher*, 31(4), 567–578.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. PergamonPress. http://www.sdkrashen.com/content/books/sl_acquisition.pdf
- Liu, S., & Zhang, T. (2022). Visual-spatial Processing and Errors in Chinese Character Writing Among young Learners. *Reading and Writing*, 35(6), 1456–1478.
- Marsuki, R., & Fatmawati. (2024). Analisis kesalahan mahasiswa dalam menulis Hanzi. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 7(1).

- Sari, N. P. (2022). Evaluasi Keterampilan Menulis Aksara Hanzi pada Siswa SD: Studi di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing*, 7(1), 34–48. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1234567>
- Saleh, N., Usman, M., Achmad, A. K., & Nursalam. (2023). Model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam pembelajaran bahasa asing di perguruan tinggi. *Nuances of Indonesian Languages*, 4(2), 64–74. <https://doi.org/10.51817/nila.v4i2.652>
- Simin, N., & Sutandi, S. (2023). Analysis of Han Characters Learning in Senior High School in Cirebon. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 19(2), 150–166.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutami, N. (2016). Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Aksara Hanzi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*, 4(1), 45–58. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/987654>
- Syaputra, R. (2023). *Dasar-dasar Penulisan Hanzi: Struktur dan Radikal*. Pustaka Pelajar. ISBN: 978-623-206-123-4
- Varis, D. A., & Herman, S. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Aksara Mandarin pada Siswa kelas VII SMP Harapan Utama Batam. *Cakrawala Mandarin: Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya Tionghoa*, 8(1), 45–62.